

Pelestarian Tari Zapin Istana Siak oleh Sanggar Balairung Sri Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau

Febriana Fernandes
Universitas Islam Riau

Idawati Idawati
Universitas Islam Riau

Address : Jl. Kaharuddin Nasution, Marpoyan Damai, Pekanbaru, Riau.

Corresponding author : febrianafernandess2102@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine the preservation of the Zapin Istana Dance by the Balairung Sri Studio, Siak District, Siak Regency, Riau Province. Preservation is how to maintain, preserve and develop all existing culture or traditions. The theory that researchers use is the conservation theory by Edy Sedyawati. The method used in this research is descriptive analysis, with a qualitative approach. The findings from this research are that the Zapin Istana Dance is still maintained and preserved today by some people in Siak Regency, especially the Balairung Sri Studio. Conservation is carried out in accordance with Edy Sedyawati's theory which consists of three aspects, namely protection, development and utilization.*

Keywords: *Preservation, Siak Palace Zapin Dance, Balairung Sri Studio*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelestarian Tari Zapin Istana oleh Sanggar Balairung Sri Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau. Pelestarian adalah bagaimana cara untuk mempertahankan, melestarikan, dan mengembangkan semua budaya atau tradisi yang ada. Teori yang peneliti gunakan yaitu teori pelestarian oleh Edy Sedyawati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, dengan pendekatan kualitatif. Temuan dari penelitian ini adalah Tari Zapin Istana masih dipertahankan dan dilestarikan hingga sekarang oleh sebagian masyarakat dikabupaten Siak terutama sanggar balairung sri. Pelestarian yang dilakukan sesuai dengan teori Edy Sedyawati yang terdiri dari tiga aspek, yaitu perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan.

Kata Kunci: Pelestarian, Tari Zapin Istana Siak, Sanggar Balairung Sri

LATAR BELAKANG

Kabupaten Siak menjadi salah satu daerah yang masih sangat kental dengan tradisi Melayu. Tradisi dan budaya Melayu yang ada di Kabupaten Siak ini menjadi pusat perhatian oleh pemerintah daerah. Salah satu bentuk seni tari yang menjadi identitas kabupaten Siak adalah Tari Zapin. Tari Zapin ini dikenal sebagai seni yang didapat dari pengaruh kebudayaan Islam. Pada mulanya Zapin Arab hanya sebagai hiburan untuk mengungkapkan kegembiraan yang mana gerakannya didominasi oleh kecepatan jejak dan langkah kaki, diiringi oleh musik khas Arab (Marawis/Marwas dan Gambus/'Ud). Pada waktu tradisi seni zapin masuk ke wilayah kerajaan Siak, kesenian ini diterima baik dan perkembangannya yang sangat cepat. Tidak hanya sebagai media hiburan lingkungan keturunan Arab. Diantara mereka selain berniaga dan berusaha juga menjadi guru agama bagi kaum kerabat kerajaan Siak Sri Indrapura.

Tari zapin hanya boleh ditarikan didalam istana, garapannya lebih khusus dan halus sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pihak istana. Adab dan kesopanan setiap gerakan lebih dijaga karena dipersembahkan untuk orang-orang penting kerajaan. Penari yang menarikan tari zapin istana hanya boleh ditarikan oleh dua orang laki-laki dan pada saat menarikan tari zapin istana menggunakan baju kurung cekak musang bewarna kuning juga menggunakan peci bewarna hitam.

Seiring berkembangnya zaman keberadaan Tari Zapin Istana mulai memudar dan tidak sedikit masyarakat yang tidak tau. Kesenian ini semakin ditinggalkan, dapat kita dilihat dari frekuensi pengaruh globalisasi juga sedikit sekali generasi muda yang mempunyai keinginan untuk mempelajari dan mengembangkan kesenian tradisi yang ada terutama pada Tari Zapin Istana. Sanggar Balairung Sri yang merupakan salah satu sanggar yang berada di Kabupaten Siak menjadi wadah pelestarian dan warisan budaya dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya, yang mana sanggar ini berusaha mempertahankan dan membangun kembali seni Tari Zapin Istana yang saat ini semakin berkurang popularitasnya. Dalam usahanya sanggar ini mengenalkan, mengajarkan dan mengapresiasi kesenian budaya Melayu sebagai bentuk dari pelestarian budaya, khususnya pada Tari Zapin Istana tersebut. Akan tetapi, sanggar Balairung Sri akan tetap melestarikan keberadaan serta tidak mengurangi nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Tari Zapin Istana.

KAJIAN TEORITIS

Pelestarian

Menurut Sedyawati (2007:11-13) pelestarian dapat dibagi menjadi tiga aspek yaitu:

1. Perlindungan.

Perlindungan kebudayaan adalah segala upaya pencegahan dan penanggulan gejala yang dapat menimbulkan kerusakan, kerugian atau kemusnahan bagi manfaat dan keutuhan sistem gagasan, sistem perilaku dan atau benda budaya akibat perbuatan manusia ataupun proses alam.

2. Pengembangan.

Pengembangan kebudayaan merupakan upaya perluasan dan pendalaman perwujudan budaya serta peningkatan mutu dengan memanfaatkan berbagai sumber dan potensi.

3. Pemanfaatan.

Pemanfaatan kebudayaan merupakan upaya penggunaan perwujudan budaya untuk kepentingan pendidikan, agama, ekonomi, ilmu pengetahuan dan pariwisata.

Dalam kaitannya mengenai pelestarian, maka masing-masing ketiga upaya tersebut juga tercantum pada pasal yang sesuai dalam Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No.42/40 tahun 2009. Menurut peraturan tersebut, pengertian pelestarian dijelaskan dalam pasal I No.2, bahwa pelestarian adalah upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan kebudayaan yang dinamis (Mendagri dan Menbudpar: 2009) Dengan adanya upaya tersebut, berarti berusaha menjadikan suatu kebudayaan tetap ada sesuai dengan kondisi aslinya, serta mempertahankan keberadaan kebudayaan tersebut agar tetap hidup dan menjadi antusias masyarakat serta dapat menjadi sumber inspirasi untuk generasi penerusnya.

Tari Zapin Istana Siak

Tradisi seni zapin masuk ke wilayah kerajaan Siak, kesenian ini sangat cepat berkembang. Selain sebagai media hiburan bagi lingkungan keturunan Arab. Diantara mereka selain berniaga dan berusaha juga menjadi guru agama bagi kaum kerabat kerajaan Siak Sri Indrapura. Pada awalnya seni tari dan musik Zapin dijadikan sebagai hiburan bagi murid-murid setelah mengaji agama di lingkungan kerajaan. Namun setelah Tengku Embung Badariah binti Sultan Abdul Jalil Alamuddin Syah (1766 – 1780 M) menikah dengan Syarif Utsman bin Syarif Abdul Rahman Syahabuddin (Keturunan Rasulullah Muhammad saw, dari anak Baginda Rasul bernama Siti Fatimah dengan Sayidina Ali Karamallahu Wajhahu), keberadaan Tari Zapin semakin berkembang di wilayah *great tradition* (lingkungan istana) dan berakulturasi dengan budaya tempatan. Akhirnya tari Zapin menjadi seni hiburan di kalangan istana bahkan dalam acara seremonial kerajaan sehingga dikenal dengan sebutan Zapin Istana (Siak Sri Indrapura).

Menurut Maburriati (2019:4) Tari zapin (Tari klasik Istana) adalah tari yang sangat populer dan dihormati oleh masyarakat Siak di dalam sejarah Kerajaan Siak dengan naik tahtanya sultan As- Sayidis Syarif Ali Abdul Jalil Saifudin, maka sejak itu raja-raja dari kesultanan Siak memakai gelar Sayyid karena beliau ini adalah keturunan arab yaitu putra Sayyid Syarif Usman dengan Tengku Embung Badariah puteri sultan Alam Kerajaan Siak adalah sebuah kerajaan islam dan taat melaksanakan ajaran islam, mempunyai bendera kerajaan berwarna kuning keemasan dan di tengahnya terdapat lambang kerajaan bermotif kepala naga yang membentuk motif Muhammad bertangkup.

Pada tari zapin istana garapannya lebih khusus dan halus sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pihak istana. Adab dan kesopanan setiap gerakan lebih dijaga karena dipersembahkan untuk orang-orang penting kerajaan.

METODE PENELITIAN

Penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif berfungsi sebagai alat untuk mendeskripsikan Pelestarian Tari Zapin Istana Siak oleh Sanggar Balairung Sri Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau. Data yang didapat berupa deskripsi Pelestarian Tari Zapin Istana Siak oleh Sanggar Balairung Sri yang meliputi perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti juga menggunakan jurnal dan skripsi terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bertahannya adat dan budaya disebuah daerah tidak terlepas dari usaha yang dilakukan oleh masyarakat dan sanggar-sanggar yang ada. Salah satu sanggar di Siak yang melestarikan Tari Zapin Istana ini adalah sanggar Balairung Sri, yang mana usaha yang dilakukan oleh sanggar Balairung Sri untuk melestarikan Tari Zapin Istana adalah melindungi, mengembangkan dan memanfaatkan kebudayaannya ditengah masyarakat yang semakin maju juga berkembang dan sudah banyak terpengaruh oleh budaya luar. Usaha yang dilakukan oleh sanggar Balairung Sri ini bertujuan agar adat dan budaya yang ada masih tetap bertahan, diterima, dan dihargai oleh masyarakat luas.

1. Perlindungan tari

Menurut Sedyawati (2007:11-13) Perlindungan adalah usaha untuk menjaga kesenian agar keberadaan kesenian tersebut dapat dinikmati oleh masyarakat. Perlindungan Tari Zapin Istana oleh Sanggar Balairung sri adalah melakukan pelatihan tari secara rutin yang dilakukan oleh pelatih dan seluruh penari sanggar Balairung Sri yang tetap menjaga dan mempertahankan gerak tari Zapin Istana yang asli.

Selain dari latihan rutin yang lakukan, sanggar Balairung Sri bersama komunitas yang ada di Siak berkolaborasi bersama komunitas Exploresiak melakukan latihan Zapin bersama dengan mengajak masyarakat umum dan mengeksposur kegiatan latihan Zapin bersama agar dikenal oleh masyarakat luas lainnya. Tujuannya adalah untuk menjaga tari Zapin Istana agar tetap eksis dimata masyarakat Indonesia umumnya, masyarakat Siak khususnya.

Jadwal latihan Tari Zapin Istana Sanggar Balairung Sri

Program Perlindungan Tari Zapin Istana		
NO	Agenda Kegiatan	Jadwal
1	Latihan rutin Sanggar Balairung Sri	Rabu (20.00-22.00) Jumat (20.00-22.00)
2	Latihan bersama	Sabtu (16.30-18.00)

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa perlindungan Tari Zapin Istana yang dilakukan oleh Sanggar Balairung Sri adalah melakukan latihan rutin oleh seluruh anggota Sanggar Balairung Sri dan latihan bersama dengan mengajak masyarakat umum yang ingin mengenal lebih dalam tentang Tari Zapin Istana.

2. Pengembangan Tari

Menurut Sedyawati (2007:11-13) Pengembangan dapat diartikan sebagai usaha untuk memperbaiki beberapa aspek tertentu yang ada didalam tari. Perbaikan yang dimaksud adalah pengembangan yang tidak akan terlepas dari jati diri kesenian yang sebenarnya. Pengembangan adalah upaya untuk memberikan perluasan dan pendalaman wujud budaya juga meningkatkan mutu dengan memanfaatkan sumber dan potensi yang ada.

Tari Zapin Istana secara gerak, kostum, dan musik tidak ada pengembangan yang dilakukan karena mengikuti aturan yang sudah ditetapkan oleh kerajaan sejak zaman dahulu. Akan tetapi, pengembangan Tari Zapin Istana dapat dilihat dari sajian yang dipertunjukkan, yang mana pada zaman kerajaan dahulu tari Zapin Istana hanya dipertunjukkan untuk tamu dan orang dalam kerajaan saja, akan tetapi perkembangan saat ini tari Zapin Istana sudah dapat dinikmati tamu khusus Pemerintah Kabupaten Siak dan keluarga kerajaan.

Salah satu pengembangan tari zapin istana oleh sanggar balairung sri berkolaborasi dengan komunitas SKELAS untuk ekowisata, yang mana tari zapin istana masuk kedalam paket ekowisata untuk menjamu wisatawan dalam makan malam tradisional di Istana Siak.

Dari penjelasan diatas mengenai pengembangan tari zapin istana, dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan tari yang dilakukan sanggar balairung sri terhadap Tari Zapin Istana adalah dalam penyajiannya Tari Zapin Istana sudah dapat dinikmati tamu khusus Pemerintah Kabupaten Siak dan keluarga kerajaan serta terdapat inovasi dalam pelestarian Tari Zapin Istana melalui pengembangan bersama komunitas yang ada di Siak.

3. Pemanfaatan Tari

Menurut Sedyawati (2007:11-13) Pemanfaatan adalah upaya penggunaan perwujudan budaya untuk kepentingan pendidikan, agama, ekonomi, ilmu pengetahuan dan pariwisata. Usaha Sanggar Balairung Sri untuk memperkenalkan Tari Zapin Istana kepada masyarakat luas dan generasi penerus bahwa Tari Zapin Istana ini adalah kesenian yang harus dijaga keberadaannya.

Usaha pemanfaatan yang dilakukan Sanggar Balairung Sri untuk Tari Zapin Istana dalam pendidikan adalah membuat program Lokakarya Zapin yang dilaksanakan selama 2

hari yang diikuti 7 sekolah tingkat SMP/MTS di Siak. yang mana tujuan dari lokakarya yang dibuat oleh Sanggar Balairung Sri ini adalah melahirkan generasi penerus Zapin yang merupakan salah satu warisan seni budaya yang sudah diakui.

Pemanfaatan yang dilakukan Sanggar Balairung Sri untuk Tari Zapin Istana dalam agama adalah melalui lagu-lagu yang dinyanyikan dalam tari zapin istana, didalam lirik lagu-lagu tersebut mengandung nilai-nilai keagamaan dan penyebaran dakwah yang berisi tentang akidah dan akhlak manusia. Seperti lagu zapin bismillah, pulut hitam, dan masjid mekah.

Pemanfaatan yang dilakukan Sanggar Balairung Sri untuk Tari Zapin Istana dalam ekonomi adalah menjadi penyedia layanan jasa dalam menarikan Tari Zapin Istana untuk ditampilkan dihadapan tamu Pemerintah Kabupaten Siak. Dengan membuat paket penyedia layanan jasa sanggar balairung sri mendapatkan perputaran ekonomi lewat Tari Zapin Istana.

Selain itu usaha pemanfaatan yang dilakukan Sanggar Balairung Sri untuk Tari Zapin Istana dalam pariwisata adalah bekerjasama dengan komunitas SKELAS dan Dinas Pariwisata Kabupaten Siak untuk mengisi acara dalam program paket wisata eksklusif jamuan makan malam tradisional di Istana Siak dengan diiringi tari Zapin Istana yang dibuat oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.

Dapat disimak dari penjelasan pemanfaatan tari zapin istana oleh sanggar balairung sri terdapat pemanfaatan pendidikan dengan membuat program lokakarya zapin ditingkat SMP/MTS, pemanfaatan dalam agama menyampaikan pesan-pesan agama melalui lirik lagu zapin yang dibawakan, pemanfaatan dalam ekonomi sebagai penyedia layanan jasa dalam menarikan tari zapin istana, dan pemanfaatan dalam pariwisata membuat paket ekowisata jamuan makan malam tradisional di Istana dengan diiringin tari zapin istana.

Faktor-faktor yang pendukung dan penghambat pelestarian Tari Zapin Istana oleh Sanggar Balirung Sri Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau

Kebudayaan yang ada dan menjadi tradisi di Kabupaten Siak sangat banyak, salah satu kebudayaan yang menjadi ikonik dari Kabupaten Siak adalah Tari Zapin Istana. Untuk mempertahankan warisan budaya pastinya tidak akan terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat didalam sebuah kebudayaan yang dilestarikan. Tari Zapin Istana adalah tradisi yang sudah ada sejak Raja ke-7 Kerajaan Siak Sri Indrapura, dan harapannya tari ini selalu tetap terjaga dan selalu dilestarikan sehingga bisa tetap dinikmati oleh masyarakat luas. Seperti yang sudah dilestarikan oleh Sanggar Balairung Sri.

1. Faktor Pendukung Masyarakat Dalam Pelestarian Tari Zapin Istana

Masyarakat setempat masih melestarikan Tari Zapin Istana melalui latihan bersama serta menampilkan Tari Zapin Istana untuk menyambut tamu penting di Istana Siak. Sesuai dengan penjelasan Edi Sedyawati dalam pelestarian yaitu terdapat perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan. Ketua sanggar Balairung Sri beserta masyarakat sudah melakukan salah satu pelestarian yaitu pemanfaatan budaya.

2. Faktor Penghambat Masyarakat Dalam Pelestarian Tari Zapin Istana

Untuk melakukan pelestarian seni tidaklah mudah untuk dilakukan, pasti adanya faktor penghambatnya. Pada zaman modern seperti saat ini, tradisi yang ada sejak zaman dahulu akan hilang dan tidak akan dikenal jika tidak dijaga dan dilestarikan. Ada beberapa faktor penghambat dalam pelestarian Tari Zapin Istana seperti yang dapat kita lihat pada saat ini perkembangan zaman yang sangat pesat dan masuknya budaya luar yang mudah diterima oleh masyarakat sehingga dapat merubah generasi menjadi tidak peduli terhadap budaya sendiri dan lebih mempelajari juga menyukai budaya luar.

Dizaman modern seperti saat ini generasi penerus lebih sibuk dan menghabiskan waktu untuk jejaring internet yang mereka punya sehingga mereka lebih mudah mengenal dan mempelajari budaya luar yang banyak muncul dimedia sosial. Ini sangat berdampak pada minat generasi penerus dalam mempelajari Tari Zapin Istana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis tentang “Pelestarian Tari Zapin Istana oleh Sanggar Balairung Sri Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau” maka dari itu penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Tari Zapin Istana merupakan tari yang sudah ada sejak masa Kesultanan Siak ke-7 yang pada mulanya Tari Zapin bawa oleh saudagar Arab yang sedang berdagang dipasar dekat istana, lalu sultan meminta Tari Zapin ini dikembangkan khusus untuk istana. Maka dari itu terciptalah Tari Zapin Istana yang mana Tari ini hanya boleh disajikan didalam istana dan hanya boleh dilihat oleh raja dan para tamu kerajaan. Tari Zapin Ini hanya ditarikan oleh 2 orang laki-laki yang memang sudah mahir atau pandai menarikan Tari Zapin Istana.

Pelestarian tari Zapin Istana ini masih tetap dilakukan oleh sebagian masyarakat Kabupaten Siak dan Sanggar Balairung Sri menjadi satu-satunya sanggar yang ada di Kabupaten Siak yang masih sangat menjaga keutuhan Tari Zapin Istana. Sanggar Balairung Sri tetap melestarikan Tari Zapin Istana hingga sekarang walaupun zaman semakin maju dan modern, esensi Tari Zapin Istana ini tetap dijaga oleh Sanggar Balairung Sri dengan

melakukan kolaborasi bersama komunitas yang ada di Siak, pemerintah, dan pelaku seni lainnya.

Sanggar Balairung Sri sudah melakukan usaha untuk menjaga dan melestarikan Tari Zapin Istana Siak. Salah bentuk pelestarian yang dilakukan Sanggar Balairung Sri adalah melakukan latihan rutin Tari Zapin Istana oleh anggota sanggar balairung sri, membuat program latihan bersama yang mengajak seluruh masyarakat yang ingin mengenal tari zapin istana lebih dalam, menampilkan Tari Zapin Istana untuk menyambut tamu pemerintah Kabupaten Siak, melakukan pelatihan disekolah-sekolah yang ada di Siak lewat program Lokakarya Zapin, serta membuat program ekowisata jamuan makan malam ala sultan yang juga menampilkan tari zapin istana. Sehingga Tari Zapin Istana Siak tetap dikenal dan dijaga oleh masyarakat Siak.

REFERENSI

- Adilah Endarini, M. (2017). Pelestarian Kesenian Babalu di Sanggar Putra Budaya Desa Proyonanggan Kabupaten Batang. *Jurnal Seni Tari* 6 (2), 9-10.
- Daniel, I. J. (2022). Perencanaan Pola Perjalanan Wisata Kecamatan Siak Kabupaten Siak. *JOM FISIP Vol 9*, 1.
- Dr. Zikri Darrusamin, M. (2003). *Sistem Kewarisan Masyarakat Melayu Siak*. Pekanbaru: UNRI PRESS.
- Fajar Aprilianto, M. H. (2023). Pelestarian Tari Bon Mayu pada Masyarakat Desa Were Kecamatan Weda Kabupaten Halmahera Tengah. *Jurnal Holistik Vol 16 No. 2 ISSN 1979-0481*, 4-6.
- Indah, E. M. (2013). Estetika tARI Zapin sebagai Sumber Penciptaan Karya Kaki-Kaki. *jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni Vol. 1 No.1*, 1-4.
- Intan, B. (2021). Pelestarian Seni di Sanggar Sobokarti Kota Semarang. *Jurnal Seni Tari (10)(1) ISSN 2503-2585*, 2-9.
- Irayanti. (2018). Upaya PelstarianTari Trebang Randu Kentir pada Sanggar Asem Gede Desa MunturKecamatan Losarang Kabupaten Insramayu-Jawa Barat. *JOGED Vol. 11 No. 1 ISSN 1858-3989*, 668-669.
- Juriyah. (2020). *Upaya Pelestarian Tradisi Tari Inai di Desa Sungai Sialang Hulu Kecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau*. Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIR.
- Mabruriati. (2019). *Nilai Etika Dalam Tari Zapin Istana Siak Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau*. Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIR.

- Maisarah. (2020). *Upaya pelestarian Tari Tradisi Poang di desa Muaro Ampai Kabupaten Bengkalis Kecamatan Bathin Solapan Provinsi Riau*. Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIR.
- Rizqi, I. K. (2020). *Upaya Pelestarian Tari Topeng Klana di desa Slarang Lor Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negri semarang.
- Rosnita. (2020). *Pembinaan Tari Zapin Tradisi di Sanggar Putri Melayu di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Sri indrapura*. Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIR.
- Ruswiyanti, I. J. (2012). *Upaya pelestarian Seni pertunjukan Samrah di Sanggar Betawi Firman Muntoco*. Jakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negri Jakarta.
- Shalsa Bila Ivanka, D. D. (2018). Pelestarian Tari Sikatuntuang di Sanggar Tari Mandugo Ombak di kelurahan Ibh Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh. *E-Jurnal Sendratasik Vol. 7 No. 1 Seri E*, 2-3.
- Suparno, M. R. (2020). Upaya Pelestarian Tarian Zapin Dalam Rangka Memperkuat Nilai Karakter sebagai Pemersatu Bangsa pada Masyarakat Melayu Pesisir Melawi di Desa Pagar lembata Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang. *Jurnal Pekan Vol. 5 ISSN 2540-8038*, 2-4.
- Tiya, A. (2020). Analisis Struktur Gerak Tari Zapin Siak di Kecamatan Siak kabupaten Siak Provinsi Riau. *e-Jurnal sendratasik Vol. 9 No. 2 ISSN 2302- 3201*, 1-3.
- Wulandari, Hety Setiyo. 2020. Pelestarian Kesenian Jaran Kepang di Paguyuban Langgeng Mudo Sari Bandungan. Skripsi. Semarang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negri Semarang.